

**PENGARUH PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK
TERHADAP HASIL BELAJAR TAHSIN AL-QUR'AN
KELAS 5A SDIT AR RAHMAH JAKARTA**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



**HERMANTO
NIM: 3200143**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
2024**

ABSTRAK

Hermanto, 2024, Pengaruh Perilaku Belajar Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Tahsin Al Qu'ran Kelas 5A SDIT Ar Rahmah Jakarta.
Skripsi, Program Studi Al-Qur'an (AL-QUR'AN)
Institut Agama Islam Pematang (INSIP).

Pendidikan agama Islam, khususnya tahsin Al-Qur'an, merupakan komponen krusial dalam pendidikan dasar di SDIT Ar Rahmah Jakarta. Proses tahsin dimulai dari pengajaran membaca Al-Qur'an dengan benar dan berlanjut pada pemahaman serta pengamalan sesuai dengan ajaran sahabat Nabi ﷺ. Namun, seringkali ada tantangan dalam mencapai hasil belajar optimal, terutama terkait dengan perilaku belajar peserta didik. Observasi menunjukkan bahwa banyak peserta didik kelas 5A belum mencapai target tahsin yang diharapkan, dengan beberapa masih berada pada tingkat Ummi Jilid dan memiliki nilai di bawah KKM 70. Perilaku belajar yang kurang aktif, seperti sering mengobrol dan bercanda, berkontribusi pada hasil belajar yang rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh perilaku belajar peserta didik terhadap hasil belajar tahsin Al-Qur'an di kelas 5A SDIT Ar Rahmah Jakarta. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk analisis data secara statistik dengan pendekatan korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara perilaku belajar dan hasil belajar tahsin Al-Qur'an. Uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,650, yang lebih kecil dari t tabel 1,717, dengan nilai signifikansi (p-value) 0,523. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,137 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,019 menunjukkan bahwa pengaruh perilaku belajar hanya 1,9% terhadap hasil belajar tahsin, sementara 98,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini juga menghadapi keterbatasan seperti sampel terbatas dan variabel yang tidak terukur, yang dapat mempengaruhi temuan. Temuan ini penting untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil tahsin Al-Qur'an.

Kata Kunci: Perilaku Peserta Didik, Hasil Belajar Al-Qur'an

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul : “PENGARUH PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR TAHSIN AL-QUR’AN KELAS 5A SDIT AR RAHMAH JAKARTA”

Yang disusun Oleh :

Nama : Hermanto

NIM : 3200143

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pematang (INSIP), Pada Tanggal 07 Agustus 2024 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

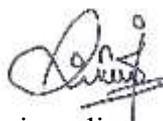
Panitia Ujian

Ketua Sidang



Srifariyati, M.S.I
NIDN. 2105067502

Sekretaris Sidang



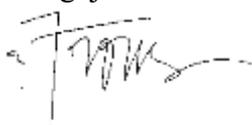
Oni marliana susianti, M.Pd.
NIDN.

Penguji I



Wahyudin, M.Pd.
NIDN. 2118067701
Pembimbing I

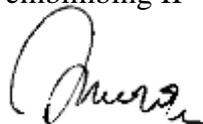
Penguji II



Mochamad afroni, M.Pd.
NIDN. 2104019102
Pembimbing II



Dr. Amirul Bakhri M.S.I.
NIDN. 2116058602



Lukman M.Pd.
NIDN. 2101118701



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, 28 Juli 2024



HERMANTO

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Rasulullah ﷺ bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur`an.”

(HR. Bukhari)

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ الَّذِي يِقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ
أَجْرَانِ

“Orang yang pandai membaca al-Qur`an bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti, dan orang yang membaca al-Qur`an dan ia terbata-bata padanya serta merasa berat atasnya, untuknya dua pahala.”(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu Kasmawati dan Ayah Dysobjed Rahimahullah, atas kasih sayang dan dukungan yang tiada henti. Terima kasih atas segala pengorbanan yang telah membentuk saya.
2. Istri tercinta, Icha, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan emosional. Terima kasih atas kesabaran dan pengertian yang mendalam.
3. Dosen Insip, yang telah membimbing dan memberikan ilmu dari awal hingga akhir. Terima kasih atas bimbingan dan kesabarannya.
4. Teman-teman seangkatan, atas dukungan dan semangatnya. Terima kasih atas kebersamaan dan solidaritas yang memperkaya perjalanan di kuliah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah ainurak nad tamhar alages sata ﷻ-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Perilaku Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Tahsin Al-Qur'an Kelas 5A SDIT Ar-Rahmah Jakarta". Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ, beserta keluarga dan para sahabatnya Radhiyallahu'anhum.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada Fakultas Tarbiyah, Program Studi Al-Qur'an, Institut Agama Islam Pematang. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan hikmah dan pelajaran berharga melalui berbagai hambatan dan kendala. Semua ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak serta izin Allah ﷻ. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Amirul Bakhri selaku Pembimbing 1 dan Bapak Lukman, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibunda Kasmawati dan Ayahanda Dysobjed Rahimahullah yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa yang tiada henti untuk keberhasilan penulis. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian dengan balasan yang lebih baik.
3. Dosen-dosen di Institut Agama Islam Pematang yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dari awal hingga akhir masa studi.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu tahsin Al-Qur'an dan memberikan kontribusi positif bagi para pembaca. Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan di masa mendatang.

Bekasi, 28 Juli 2024



Hermanto

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Pembatasan Masalah.....	2
D. Rumusan Masalah.....	2
E. Tujuan Penelitian	2
F. Manfaat Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	4
A. Deskripsi Konseptual.....	4
1. Perilaku Belajar.....	4
2. Hasil Belajar Tahsin Al-Qur'an.....	8
B. Hasil Penelitian yang Relevan	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	27

D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data	33
F. Hipotesis Statistika	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Data.....	36
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	42
C. Pengujian Hipotesis	46
D. Pembahasan Hasil Penelitian	49
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Implikasi	52
C. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	57
Lampiran 1: Instrumen Penelitian	57
Lampiran 2: Data Hasil Penelitian (Variabel X dan Variabel Y).....	62
Lampiran 3: Pengujian Persyaratan Analisis.....	64
Lampiran 4: Pengujian Hipotesis	67
Lampiran 5: Dokumentasi	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sampel.....	27
Tabel 2 Lembar Observasi Perilaku Belajar Peserta Didik	29
Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	31
Tabel 4 Alternatif Jawaban.....	31
Tabel 5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Hasil Belajar	32
Tabel 6 Alternatif Jawaban.....	33
Tabel 7 Hasil Kuesioner	37
Tabel 8 Hasil Soal Tes	38
Tabel 9 Jumlah Pendidik dan Murid	40
Tabel 10 Distribusi Nilai r tabel signifikansi 5% dan 1%	42
Tabel 11 Nilai Validitas Perilaku Belajar	43
Tabel 12 Nilai Validitas Hasil Belajar Tahsin Al-Qur'an.....	43
Tabel 13 Case Processing Summary Perilaku Belajar	44
Tabel 14 Case Processing Summary Hasil Belajar	45
Tabel 15 Uji Normalitas	45
Tabel 16 Uji Linearitas.....	47
Tabel 17 Uji Determinasi (R Square).....	47
Tabel 18 Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian.....	57
Lampiran 2: Data Hasil Penelitian (Variabel X dan Variabel Y)	62
Lampiran 3: Pengujian Persyaratan Analisis.....	64
Lampiran 4: Pengujian Hipotesis	67
Lampiran 5: Dokumentasi.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam, khususnya pembelajaran tahsin Al-Quran, pada tingkat pendidikan dasar sangatlah penting. Di SDIT Ar Rahmah Jakarta, pembelajaran tahsin Al-Quran menjadi landasan utama dalam memperkenalkan peserta didik kepada Al-Quran. Proses pembelajaran ini dimulai dengan mempelajari cara membaca Al-Quran dengan benar, kemudian dilanjutkan dengan pemahaman dan pengamalan Al-Quran sesuai dengan pemahaman sahabat Nabi ﷺ.

Namun, upaya mencapai hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran tahsin Al-Quran sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah perilaku belajar peserta didik. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik kelas 5A belum mencapai target tahsin yang seharusnya. Pada observasi awal, ditemukan bahwa banyak peserta didik yang masih membaca pada tingkat Ummi Jilid, padahal di kelas 5 mereka seharusnya sudah membaca Al-Quran atau bahkan mempelajari gharib dan tajwid ummi. Selain itu, perilaku belajar peserta didik juga menjadi perhatian, di mana mereka sering mengobrol, bercanda, dan tidak aktif selama pembelajaran. Hal ini berkontribusi pada hasil belajar yang rendah, dengan nilai beberapa peserta didik berada di bawah KKM 75, yaitu 70.

Menurut Syarifan Nurjan, perilaku belajar adalah proses yang terjadi pada peserta didik, baik dalam proses maupun hasilnya. Proses belajar terjadi ketika individu merasa adanya kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dengan cara refleks atau kebiasaan, sehingga mendorong mereka untuk mengubah perilaku demi mencapai tujuan. Dalam mengubah perilakunya, individu melakukan berbagai tindakan mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks¹. Perubahan perilaku ini sangat penting dalam konteks pembelajaran tahsin Al-Quran, di mana keterlibatan aktif dan fokus peserta didik sangat menentukan keberhasilan

¹ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, Ponorogo: Wade Group, 2016, hlm. 31.

mereka dalam memahami dan mengamalkan bacaan Al-Quran.

Melihat kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku belajar peserta didik dapat memengaruhi hasil belajar tahsin Al-Quran di kelas 5A SDIT Ar Rahmah Jakarta. Memahami hubungan antara perilaku belajar dan hasil belajar dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dan pemangku kepentingan pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar tahsin Al-Quran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Perilaku belajar peserta didik kelas 5A SDIT Ar Rahmah Jakarta masih kurang baik, terlihat dari seringnya mereka mengobrol, bercanda, dan tidak aktif selama pembelajaran.
2. Hasil belajar tahsin Al-Quran peserta didik kelas 5A SDIT Ar Rahmah Jakarta masih belum optimal, dengan nilai beberapa peserta didik di bawah KKM 75.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi, tidak semua diteliti, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini tentang pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar tahsin Al-Qur'an di kelas 5A SDIT Ar Rahmah Jakarta

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar tahsin Al-Qur'an di kelas 5A SDIT Ar Rahmah Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis menyusun penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar tahsin Al-Qur'an di kelas 5A SDIT Ar Rahmah

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis. Berikut adalah penjelasan mengenai manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai hubungan antara perilaku belajar dengan hasil belajar tahsin Al-Qur'an. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar tahsin Al-Qur'an dalam konteks penelitian ini sangat kecil, hal ini memberikan wawasan penting tentang keterbatasan variabel perilaku belajar dalam mempengaruhi hasil belajar. Temuan ini memperkaya literatur yang ada dengan menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin memiliki pengaruh yang lebih signifikan dalam konteks tahsin Al-Qur'an, dan memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut dengan fokus pada variabel tambahan atau konteks yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pendidik dan pengelola sekolah dalam mengembangkan dan mengevaluasi program pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Temuan bahwa perilaku belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar tahsin Al-Qur'an menyarankan perlunya perhatian pada faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi secara lebih substansial terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, pihak sekolah disarankan untuk mengevaluasi dan mengoptimalkan aspek-aspek seperti metode pengajaran, kualitas mengajar pendidik, motivasi peserta didik, dan dukungan keluarga untuk meningkatkan hasil belajar tahsin Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Perilaku Belajar

a. Pengertian Perilaku Belajar

Perilaku belajar merujuk pada interaksi individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang tercermin dalam gerakan badan dan ucapan². Dalam konteks pendidikan Menurut Akhtim Wahyuni, menggambarkan perlunya membangun karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberi kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Peserta didik dituntun untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa³. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik.

Menurut Syarifan Nurjan, perilaku belajar adalah proses yang terjadi pada peserta didik, baik dalam proses maupun hasilnya. Proses belajar terjadi ketika individu merasa adanya kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dengan cara refleks atau kebiasaan, mendorong mereka untuk mengubah perilaku demi mencapai tujuan. Dalam mengubah perilakunya, individu melakukan berbagai perbuatan mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks⁴.

Menurut Wasty Soemanto, perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri peserta didik dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku

² TIM, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hlm. 859.

³ Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif Unggul Di Sekolah*, Sidoarjo: Umsida Press, 2021, hlm. 8.

⁴ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, Ponorogo: Wade Group, 2016, hlm. 31.

belajar memiliki dua penelitian kualitatif yakni baik dan buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk meresponinya dengan baik atau bahkan acuh tak acuh⁵. Perilaku belajar berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu⁶.

Dari sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa Perilaku belajar mencakup interaksi individu dengan lingkungannya yang mengarah pada perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap. Proses ini terjadi saat individu menghadapi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi secara otomatis, mendorong perubahan perilaku untuk mencapai tujuan. Perilaku belajar dapat terlihat dari sikap peserta didik dalam menanggapi dan merespons kegiatan belajar, yang menunjukkan seberapa antusias dan bertanggung jawab mereka terhadap kesempatan belajar yang ada. Perilaku ini dapat dikategorikan baik atau buruk, bergantung pada respons individu terhadap situasi belajar.

b. Ciri-Ciri Khusus Perilaku Belajar

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Muhammedi mengidentifikasi beberapa ciri khusus perilaku belajar, antara lain:

- 1) “Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar, menandakan adanya kesadaran individu terhadap perubahan yang terjadi dalam dirinya.
- 2) Perubahan bersifat kontinyu dan fungsional, yang tidak statis dan terjadi secara berkesinambungan, membawa manfaat bagi kehidupan dan proses belajar selanjutnya.
- 3) Perubahan bersifat positif dan aktif, menunjukkan peningkatan yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik, serta dilakukan melalui usaha individu sendiri.
- 4) Perubahan bersifat permanen, yang menunjukkan bahwa apa yang diperoleh tidak hilang begitu saja, tetapi akan terus berkembang jika terus dipergunakan atau dilatih.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah, mengisyaratkan adanya tujuan yang hendak dicapai oleh pelaku belajar.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, menunjukkan bahwa belajar

⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, hlm. 6.*

⁶ *Ibid.*

akan menghasilkan perubahan yang menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.”⁷.

Dari sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar ditandai oleh perubahan sadar, kontinyu, positif, permanen, bertujuan, dan mencakup semua aspek tingkah laku, yang berguna untuk kehidupan dan proses belajar.

c. Perwujudan Perilaku Belajar

Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhibbin Syah Perwujudan perilaku belajar terlihat melalui berbagai perubahan, seperti:

1) “Kebiasaan

Setiap peserta didik yang telah mengalami proses belajar, kebiasannya akan berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan respon menggunakan stimulus yang berulang, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan karena proses penyusutan inilah yang baru dan menjadi kebiasaan baru.

2) Keterampilan

Kegiatan yang berhubungan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga luas sehingga sampai pada mempengaruhi dan mendayagunakan orang lain. Indikator tentang ketrampilan perilaku belajar antara lain:

- a) Keterampilan dalam hal membagi waktu.
- b) Ketrampilan dalam meminjam catatan teman apabila tidak masuk kelas karena udzur.

3) Pengamatan

Pengamatan adalah proses menerima, menafsirkan dan memberi rangsangan yang masuk melalui indra-indra seperti pendengaran dan penglihatan. Berkat pengalaman belajar peserta didik akan mampu mencapai pengamatan yang benar, objektif sebelum mencapai Al-Qur’an pengertian. Pengamatan bisa

⁷ Muhammedi dkk, *Psikologi Belajar*, Medan: Larispa Indonesia, 2017, hlm. 7.

juga diartikan aktivitas yang dilakukan makhluk cerdas, terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Indikator tentang pengamatan antara lain:

- a) Peserta didik bisa menyelesaikan soal yang belum diajarkan pendidik.
- b) Mengamati materi baru Al-Qur'an yang akan diajarkan di pertemuan berikutnya.

4) Berpikir Asosiatif

Berpikir asosiatif merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respon. Kemampuan ini dipengaruhi oleh pengertian dan pemahaman dari hasil belajar. Indikator berpikir asosiatif:

- a) Menghafalkan materi yang baru diajari.
- b) Masih mengingat pelajaran yang baru diajarkan.

5) Berpikir Rasional

Berpikir rasional merupakan perwujudan perilaku belajar terutama yang berkaitan dengan penyelesaian masalah. Peserta didik akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar dalam menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa. Indikator berpikir rasional antara lain sering berdiskusi untuk menyelesaikan masalah dalam mengerjakan soal.

6) Sikap

Kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Indikator dalam sikap antara lain:

- a) Peserta didik selalu mengerjakan soal dari pendidik.
- b) Peserta didik selalu belajar untuk mengerjakan ulangan harian.

7) *Inhibisi*

Inhibisi adalah kesanggupan peserta didik untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu lalu menggantinya dengan tindakan yang perlu. Indikator dalam *inhibisi* antara lain:

- a) Peserta didik akan belajar lebih giat ketika mendapatkan nilai yang jelek.

b) Peserta didik mendahulukan belajar untuk menghadapi ulangan dari pada kegiatan lain.

8) Apresiasi

Apresiasi adalah penilaian terhadap segala sesuatu baik yang abstrak maupun konkrit yang memiliki nilai luhur. Apresiasi adalah gejala ranah afektif yang pada umumnya ditunjukkan pada karya-karya seni budaya seperti seni sastra, drama dan lainnya.

9) Tingkah Laku Afektif

Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keaneragaman perasaan seperti takut, marah, sedih, gembira, senang, was-was, dan sebagainya. Perasaan ini tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar oleh karena itu dimasukkan dalam perwujudan perilaku belajar”⁸.

Dari sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik akan mengalami perubahan setelah pembelajaran dengan melalui pengulangan stimulus, pengamatan, berpikir, sikap, *inhibisi*, apresiasi, dan tingkah laku afektif.

2. Hasil Belajar Tahsin Al-Qur’an

a. Belajar dan Pembelajaran

1) Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar menurut Gusnarib Wahab dan Rosnawati merupakan aktivitas menuju kehidupan yang lebih baik secara sistematis. Proses belajar terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap informasi, transformasi dan evaluasi. Yang dimaksud dengan tahap informasi adalah proses penjelasan, penguraian atau pengarahannya mengenai struktur pengetahuan, keterampilan dan sikap. Tahap transformasi adalah proses peralihan atau pemindahan struktur tadi ke dalam diri peserta didik. Proses transformasi dilakukan melalui informasi. Sedangkan, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar⁹.

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT remaja rosdakarya, 2019, hlm. 116.

⁹ Gusnarib Wahab dan Rosnawati, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Indramayu: CV. Adanu Abimata), 2021, hlm. 7.

Belajar menurut Rusman adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan dan perilaku individu¹⁰. Hal ini sejalan dengan pendapat James L. Mursel menyatakan belajar adalah upaya yang dilakukan dengan mengalami sendiri, menjelajahi, menelusuri dan memperoleh sendiri¹¹.

Selain menurut pandangan para ahli, menurut Abuddin Nata, Islam juga mempunyai pengertian tersendiri mengenai belajar. Sebagai makhluk ciptaan Allah ﷻ yang sempurna dengan akal dan pikiran yang telah di anugerahkan Allah kepada manusia, Allah ﷻ memerintahkan setiap manusia untuk menuntut ilmu dengan belajar sebagaimana Dalam Firman Allah ﷻ:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadalah:11)¹².

Dari sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas sistematis yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup melalui tiga tahap: informasi, transformasi, dan evaluasi. Tahap informasi mencakup penjelasan tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sementara tahap transformasi melibatkan pemindahan pengetahuan tersebut ke peserta didik. Pembelajaran melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar. Belajar berperan penting dalam pembentukan perilaku individu dan melibatkan upaya eksplorasi serta pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman langsung.

¹⁰ Rusman, *Pembelajaran Temati Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian*, Jakarta: Grafindo, 2015, hlm. 12.

¹¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 13.

¹² Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010, hlm. 151-155.

Dalam perspektif Islam, belajar dianggap sebagai kewajiban, dengan ajaran yang menekankan pentingnya penuntutan ilmu dan penghargaan terhadap majelis ilmu, sebagaimana tercermin dalam ayat Al-Qur'an yang menyatakan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu.

Menurut Wina Sanjaya, pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik, dan proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Pembelajaran (instruction) merujuk pada usaha peserta didik mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan pendidik. Dengan demikian, jelas bahwa proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik tidak mungkin terjadi tanpa adanya perlakuan dari pendidik¹³. Sedangkan menurut Trianto, pembelajaran merupakan interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik, di mana keduanya terlibat dalam komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju target yang telah ditetapkan sebelumnya¹⁴.

Dari sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik melalui rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Proses ini mencakup usaha peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan pendidik. Pembelajaran tidak dapat terjadi tanpa adanya perlakuan dari pendidik. Selain itu, pembelajaran juga melibatkan interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik, dengan komunikasi yang intens dan terarah menuju target yang telah ditetapkan.

2) **Karakteristik Belajar dan Pembelajaran**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, karakteristik belajar dan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Unsur Pelaku: Peserta didik yang bertindak sebagai pelajar.
- b) Unsur Tujuan: Memperoleh hasil dan pengalaman hidup.
- c) Unsur Proses: Terjadi secara internal pada diri peserta didik.
- d) Unsur Tempat: Belajar dapat dilakukan di mana saja.
- e) Unsur Lama Waktu: Sepanjang hayat.

¹³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2013, hlm. 196.

¹⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 17.

- f) Unsur Syarat Terjadi: Dengan motivasi belajar yang kuat.
- g) Unsur Ukuran Keberhasilan: Dapat memecahkan masalah.
- h) Unsur Faedah: Bagi peserta didik, dapat meningkatkan martabat pribadi.
- i) Unsur Hasil: Hasil belajar sebagai dampak dari pengajaran dan pengalaman¹⁵.

Dari sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar melibatkan peserta didik sebagai pelaku yang bertujuan memperoleh hasil dan pengalaman hidup. Proses belajar terjadi secara internal pada diri peserta didik dan dapat dilakukan di berbagai tempat. Belajar berlangsung sepanjang hayat, dengan syarat adanya motivasi yang kuat. Keberhasilan belajar diukur dari kemampuan memecahkan masalah dan meningkatkan martabat pribadi. Hasil belajar merupakan dampak dari pengajaran dan pengalaman yang diperoleh.

3) **Indikator Belajar dan pembelajaran Efektif**

Menurut Wotruba dan Wright yang dikutip oleh Hamzah dan Nurdin Mohamad dalam buku belajar dengan pendekatan PAIKEM, bahwa terdapat tujuh indikator yang menunjukkan Belajar dan pembelajaran yang efektif, diantaranya yaitu:

a) Pengorganisasian Materi yang Baik

Pengorganisasian merupakan cara menpendidiktkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat dilihat adanya keterkaitan yang jelas antara topik yang satu dengan topik yang lainnya selama pertemuan berlangsung. Dalam pengorganisasian materi ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya yaitu: perincian materi, urutan materi dari yang mudah ke yang sukar, dan keterkaitan antara materi dengan tujuan.

b) Komunikasi yang Efektif

Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian peserta didik, merupakan salah satu karakteristik pembelajaran yang baik. Kemampuan berkomunikasi tidak hanya diwujudkan melalui penjelasan secara verbal, tetapi dapat juga berupa makalah yang tertulis atau rencana pembelajaran yang jelas dan mudah

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hlm. 8.

dimengerti.

c) Penguasaan dan Antusiasme Terhadap Materi Pelajaran

Materi merupakan salah satu bagian pokok dalam pembelajaran. Oleh karena itu seorang pendidik dituntut agar mampu menguasai materi pelajaran dengan baik dan benar. Selain itu juga, seorang pendidik harus mampu mengorganisasikan dan menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi hidup.

d) Sikap Positif Terhadap Peserta didik

Sikap positif mempunyai peran penting yaitu memberikan dorongan dan membangkitkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk sikap positif dapat ditunjukkan baik dalam kelas kecil maupun besar. Sikap positif dalam kelas kecil dapat berupa perhatian terhadap masing-masing peserta didik, sedangkan sikap positif dalam kelas besar dapat berupa perhatian terhadap kelompok yang mengalami kesulitan.

e) Pemberian Nilai yang Adil

Pemberian informasi sejak awal terhadap kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam proses belajar berdampak terhadap motivasi peserta didik dalam mengikuti belajar, sehingga hal tersebut berkontribusi terhadap nilai pelajaran peserta didik. Keadilan untuk pemberian nilai dapat tercermin melalui kesesuaian tes dengan materi yang diajarkan, sikap konsistensi terhadap tujuan, usaha peserta didik untuk mencapai tujuan, kejujuran peserta didik dalam memperoleh nilai, serta umpan balik terhadap hasil yang dicapai peserta didik.

f) Keluwesan dalam Pendekatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran sangat berkaitan dengan beberapa karakteristik diantaranya karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu perlu kiranya seorang pendidik mempunyai pendekatan yang bervariasi, supaya proses belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan.

g) Hasil Belajar Peserta Didik yang Baik

Memberikan penilaian terhadap hasil belajar merupakan suatu yang mutlak yang harus dilakukan oleh pendidik. Dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar, seorang pendidik harus mempunyai indikator atau petunjuk untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik¹⁶.

Dari sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar dan pembelajaran yang efektif melibatkan beberapa elemen utama. Pengorganisasian materi harus logis dan teratur, menghubungkan topik dari yang mudah ke yang sulit. Komunikasi yang efektif melibatkan penyajian materi dengan jelas dan menggunakan media yang menarik. Pendidik harus menguasai materi dan menghubungkannya dengan pengetahuan peserta didik untuk meningkatkan proses belajar. Sikap positif terhadap peserta didik penting untuk memotivasi mereka. Pemberian nilai yang adil bergantung pada kejelasan kompetensi dan konsistensi penilaian. Pendekatan pembelajaran harus fleksibel untuk menyesuaikan karakteristik peserta didik. Penilaian hasil belajar harus berdasarkan indikator yang jelas untuk mendapatkan data yang akurat.

b. Hasil Belajar

1) Pengertian Hasil Belajar

Menurut Ahmad Susanto hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan peserta didik setelah pembelajaran yang mendapatkan kemampuan, pengetahuan, ketrampilan dan nilai, hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar, karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang *relative* menetap¹⁷.

Hasil belajar merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik, sebagaimana pendapat Yendri bahwa hasil belajar

¹⁶ Hamzah, B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm. 174–190.

¹⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013, hlm. 5.

peserta didik dapat dilihat dalam berbagai bentuk, mulai dari hasil ujian semester, ujian kenaikan kelas, bahkan penilaian harian sekalipun¹⁸. Hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol¹⁹.

Dari sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses pengembangan peserta didik setelah pembelajaran, yang melibatkan kemampuan, pengetahuan, ketrampilan, dan nilai, tujuannya adalah untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama pembelajaran, hasil belajar tidak hanya berupa nilai, tetapi juga perubahan, penalaran, kedisiplinan, dan keterampilan yang menuju pada perubahan positif, dan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang telah dicapai peserta didik dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam nilai.

2) Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk mencapai hasil yang maksimal tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, menurut Rusman ada dua faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

a) “Faktor Internal

Faktor dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi terhadap hasil belajar. Diantara hal yang mempengaruhi adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kesehatan.

b) Faktor Eksternal

Faktor dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya adalah lingkungan fisik dan non fisik (termasuk suasana kelas ketika pembelajaran yang menyenangkan), lingkungan keluarga, lingkungan budaya, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), pendidik, proses pembelajar, dan teman sekolah. Pendidik adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab pendidik merupakan manager atau sutrada dalam kelas. Dalam hal ini pendidik harus

¹⁸ Yendri Wirda dkk, *Faktor-faktor determinan hasil belajar peserta didik*, Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020, hlm. 7-9.

¹⁹ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, Hlm. 200.

memiliki dasar yang disyaratkan dalam profesi pendidik”²⁰.

Dari sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal, seperti kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, dan kesehatan, serta faktor eksternal, seperti lingkungan fisik dan non fisik, lingkungan keluarga, lingkungan budaya, program sekolah, pendidik, proses pembelajaran, dan teman sekolah. Dan pendidik adalah faktor utama yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar, sehingga mereka harus memiliki dasar yang disyaratkan dalam profesi pendidik.

3) Tipe-Tipe Hasil Belajar

Setiap proses pembelajaran keberhasilannya diukur dengan hasil belajar yang dicapai peserta didik. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran, sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar. Tujuan pengajaran yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni kognitif, afektif, dan psikomotor, menurut Nana Sudjana tipe-tipe hasil belajar yaitu:

a) “Tipe hasil belajar bidang kognitif

(1) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan

Cakupannya dalam hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, di samping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti ayat, bahasan, istilah, pasal, hukum, bab, rumus, dan lain-lain.

(2) Tipe hasil belajar pemahaman (*comprehensif*)

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum yaitu:

- (a) Pemahaman terjemahan yaitu kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Misalnya, mengartikan surat Al Fatihah.
- (b) Pemahaman penafsiran, misalnya menghubungkan dua konsep yang berbeda.

²⁰ Rusman, *Teknologi dan Komunikasi dalam Pembelajaran*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013, hlm. 124.

- (c) Pemahaman ekstrapolasi yaitu kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan.
- b) Tipe Hasil Belajar Penerapan (aplikasi)
Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Aplikasi bukan keterampilan motorik tapi lebih banyak keterampilan mental.
- c) Tipe Hasil Belajar Analisis
Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurangi atau integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti atau mempunyai tingkatan.
- d) Tipe Hasil Belajar Sintesis
Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.
- e) Tipe Hasil Belajar Evaluasi
Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan Judgment yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya.
- f) Tipe Hasil Belajar Bidang Aspek Afektif
Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai pendidik dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai tingkat yang dasar/ sederhana sampai tingkatan yang kompleks, berikut tingkatan tersebut:
- (1) *Receiving/attending* yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang pada peserta didik, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala.
 - (2) *Responding* atau jawaban yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.

- (3) *Valuing* (penilaian) yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
 - (4) Organisasi yaitu pengembangan nilai ke dalam satu system organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.
 - (5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yaitu keterpaduan dari semua system nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.
- g) Tipe Hasil Belajar Bidang Psikomotor
- Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan yakni:
- (1) Gerakan refleksi.
 - (2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
 - (3) Kemampuan *perceptual* termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan *auditif*, motorik dan lain-lain.
 - (4) Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
 - (5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
 - (6) Kemampuan berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan *interpretative*²¹.

Dari sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa tipe-tipe hasil belajar peserta didik terbagi atas tiga bidang yaitu bidang kognitif, afektif, dan psikomotor, ketiga bidang tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar, di antara ketiga bidang itu, bidang kognitif yang paling banyak dinilai oleh para pendidik di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi dan bahan pengajaran.

4) Prinsip-Prinsip Hasil Belajar

Adapun prinsip-prinsip hasil belajar adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik sebagai berikut:

²¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2005, hlm. 49.

- a) “Hasil belajar secara fungsional berkaitan satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- b) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, *abilitas* dan keterampilan.
- c) Hasil belajar dilengkapi dengan serangkaian pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- d) Hasil belajar diterima oleh peserta didik apabila kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- e) Hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- f) Hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah. Jadi tidak sederhana dan statis”²².

Dari sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip hasil belajar menekankan pada keterkaitan berbagai unsur pembelajaran, antara lain tindakan, nilai, pemahaman, sikap, penghayatan, kemampuan, dan keterampilan. Hasil-hasil ini dibentuk oleh serangkaian pengalaman dan pertimbangan yang sebanding, yang pada akhirnya menjadi bagian dari kepribadian seseorang dengan kecepatan yang berbeda-beda. Selain itu, hasil pembelajaran bersifat kompleks dan dinamis, tidak sederhana dan statis, dan diterima oleh peserta didik ketika kebutuhannya terpenuhi serta bermakna dan berguna bagi mereka.

5) Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Hasil Belajar

Menurut Soekidjo Notoatmodjo, “perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar dapat berbentuk:

- a) Informasi verbal, yaitu penguasaan informasi dalam bentuk verbal, baik secara tertulis maupun tulisan. Misalnya: pemberian nama-nama terhadap suatu benda, defenisi dan sebagainya.
- b) Kecakapan intelektual, yaitu keterampilan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol, misalnya penggunaan simbol matematika. Termasuk dalam keterampilan intelektual adalah kecakapan dalam membedakan (*discrimination*), memahami konsep konkrit, konsep abstrak, aturan dan hukum. Keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi pemecahan masalah.
- c) Strategi kognitif yaitu kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 31.

pengelolaan keseluruhan aktivitasnya. Dalam konteks proses pembelajaran, strategi kognitif yaitu kemampuan mengendalikan ingatan dan cara-cara berfikir agar terjadi aktivitas yang efektif. Kecakapan intelektual menitikberatkan pada hasil pembelajaran.

- d) Sikap yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang akan dilakukan. Dengan kata lain, sikap adalah keadaan dalam diri individu yang akan memberikan kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu objek atau peristiwa, didalamnya terdapat unsur pemikiran, perasaan yang menyertai pemikiran dan kesiapan untuk bertindak.
- e) Kecakapan motorik, yaitu hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik²³.

Dari sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melibatkan berbagai aspek keterampilan dan hasil belajar. Informasi verbal penting untuk pemahaman konsep, sementara kecakapan intelektual membantu dalam memecahkan masalah. Strategi kognitif diperlukan untuk mengelola aktivitas belajar secara efektif. Sikap memengaruhi kecenderungan individu dalam bertindak, sedangkan kecakapan motorik penting untuk pengendalian gerakan fisik. Dengan memahami dan mengembangkan aspek-aspek ini, individu dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

c. Tahsin Al Qur'an

1) Pengertian Tahsin

Menurut Ahmad Annuri tahsin secara bahasa diambil dari kata kerja *hasana*, *yuhasinu*, *tahsinan* artinya: memperbaiki, atau menghiasi, atau membaguskan, atau memperindah, atau membuat lebih baik bacaan dari semula²⁴.

Menurut Ahmad Annuri tahsin juga sering digunakan sebagai sinonim dari kata tajwid yang berasal dari kata *jawwada*, *yujawwidun*, *tajwiidan*. Tajwid menurut bahasa berarti membaguskan, menyempurnakan, memantapkan. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memberikan hak huruf dan mustahaqnya. Maksud dari haq huruf

²³ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku dalam Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 132.

²⁴ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an & Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015, hlm. 3.

itu adalah sifat asli yang melekat, seperti keluar nafas, tidak keluar nafas, suara tertekan, suara terlepas dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan mustahaq huruf adalah sifat yang tampak sewaktu-waktu seperti tebal, tipis, samar dan lain sebagainya, termasuk yang berkaitan dengan mad²⁵.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tahsin atau tajwid berarti suatu jalan atau cara yang dilakukan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar sesuai haq dan mustahaqnya.

2) Keutamaan Tahsin Al-Qur'an

Tahsin Al-Qur'an, atau membaca Al-Qur'an dengan baik dan indah, memiliki nilai yang sangat penting dalam Islam. Berikut adalah beberapa aspek keutamaan tahsin Al-Qur'an:

a) Pahala yang besar dari Allah.

Rasulullah ﷺ bersabda: “Orang yang mahir membaca (dan menghafal) Al-Qur'an bersama Malaikat yang mulia lagi taat (pada hari kiamat nanti). Orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata (bersusah payah) dan sulit (dalam membacanya) dia akan mendapatkan pahala dua kali lipat” (HR. Bukhari, Muslim, dan Abu Dawud)²⁶. Hal ini menunjukkan bahwa Allah memberikan pahala yang besar bagi siapa saja yang berusaha membaca Al-Qur'an dengan baik, menguatkan pemahaman bahwa tahsin Al-Qur'an adalah ibadah yang sangat bernilai di hadapan Allah .ﷻ

b) Menjadi manusia terbaik

Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya“. (HR. Bukhari). dari hadis tersebut orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia di sisi Allah ﷻ. Rasulullah ﷺ menyatakan bahwa orang yang melakukan perbuatan ini adalah yang terbaik di antara semua manusia. Ini menunjukkan pentingnya memahami dan mempraktikkan ajaran Al-Qur'an serta berbagi pengetahuan tersebut dengan orang lain. Dengan

²⁵ Ibid., hlm. 17.

²⁶ Muhammad Nasiruddin, *Shahih At-Targhib wa At-Tadrib cet kedua*, Jakarta : Pustaka Sahira, 2012, hlm. 263.

demikian, hadis ini mendorong umat Islam untuk menghargai dan mendukung orang-orang yang mendalami dan menyebarkan ilmu Al-Qur'an.

- c) Tilawah yang benar akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkan menghayati Al-Qur'an.

Menghayati Al-Qur'an salah satu tujuan turunya Al-Qur'an, Allah berfirman:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran” (QS. Shaad: 29).

Dari sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahsin Al-Qur'an memiliki keutamaan yang besar dalam Islam. Selain mendapatkan pahala yang besar dari Allah, membaca Al-Qur'an dengan baik juga memberikan kesempatan untuk menjadi teladan bagi orang lain dalam memahami dan mengamalkan ajaran-Nya. Oleh karena itu, penting bagi setiap muslim untuk memperhatikan dan mengamalkan nilai-nilai tahsin Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

3) Tujuan Tahsin

Berdasarkan pembahasan diatas maka tujuan tahsin tilawah adalah menjaga lisan dari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Menurut Muhammad Nasiruddin Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an ada 2 macam yaitu:

- a) Al Lahnul Jaliy

Al-Lahnul Jaliy adalah kesalahan yang terjadi pada lafazh ketika membaca Al-Qur'an, baik kesalahan itu mengubah makna atau tidak, seperti mengubah salah satu huruf dengan huruf yang lainnya, atau mengubah salah satu harakat dengan harakat lainnya.

- b) Al-Lahnul Khofiy

Al Lahnul Khofiy adalah kesalahan ringan ketika membaca Al-Qur'an (tidak mengubah makna/arti) seperti tidak membunyikan dengung, kurang panjang dalam membaca mad wajib dan sebagainya²⁷.

²⁷ Ibid., hlm. 23.

4) Target dalam Mempelajari Tahsin Tilawah

Ahmad Annuri menjelaskan adanya beberapa target dalam mempelajari tahsin tilawah yang terdapat di dalam buku yang berjudul Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid yang bertujuan agar program tahsin tilawah menimbulkan hasil dan mencapai target seperti yang diinginkan, maka dari itu perlu adanya memahami target atau sasaran tahsin yang harus dicapai seperti dibawah ini:

- a) Terciptanya kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik secara benar, sesuai dengan makhraj dan sifatnya.
- b) Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid.
- c) Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar, dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah tajwid sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah ﷺ dalam membaca 30 juz dengan waktu sebulan.
- d) Terciptanya kemampuan menghafal, minimal 1 juz dengan melafalkan yang baik dan benar.
- e) Terciptanya kemampuan menguasai kaidah-kaidah ilmu tajwid, karena bagi individu yang membaca Al-Qur'an (Qari') yang memahami dan menguasai kaidah-kaidah ilmu tajwid, kecil kemungkinannya melakukan kesalahan saat membaca Al-Qur'an, di sisi lain ia juga mampu mengajarkan kepada keluarga serta masyarakat lainnya²⁸.

5) Kiat-kiat Sukses Tahsin

Untuk mencapai keberhasilan tahsin tilawah, diperlukan beberapa usaha (kiat-kiat) dalam mencapai tujuan tersebut. Adapun kiat-kiat sukses tahsin adalah sebagai berikut:

- a) Niat yang Ikhlas

Rasulullah ﷺ bersabda: Amal perbuatan itu tergantung pada niatnya dan seseorang akan memperoleh sesuai dengan apa yang ia niatkan.” (HR. Bukhari

²⁸ Ahmad Annuri, *op.cit.*, hlm. 6.

dan Muslim). Niat adalah salah satu syarat diterimanya amal, niat akan menjadi motivator atau spirit pada setiap langkah yang ditempuh. Oleh karena itu, proses tahsin tilawah harus dilakukan dengan niat yang benar, yakni niat yang semata-mata karena Allah²⁹.

b) Yakin dimudahkan

Allah berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran (darinya)” (QS. Al-Qamar: 22).

Dalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan tentang ayat di atas ialah Allah telah memberi kemudahan dalam maknanya bagi orang-orang yang menginginkannya agar orang-orang menjadikan Al-Qur’an sebagai pelajaran, kemudian Allah juga memberi keringanan kepada lisan anak Adam dalam membaca Al-Qur’an dan dapat dipelajari sehingga bisa mengambil pelajaran dari Al-Qur’an tersebut³⁰.

c) Talaqqi dan Musyafahah

Metode Talaqqi adalah cara belajar dan mengajar Al-Quran yang dimulai dari Rasulullah isareneg ek naksuretid naidumek nad ,uaileb tabahas arap adapek ﷺ selanjutnya hingga kini. Metode ini terbukti paling efektif dalam mengajarkan bacaan Al-Quran yang benar dan mudah diterima oleh semua kalangan. Metode Talaqqi melibatkan pendidik yang membacakan, sementara murid mendengarkan dan menirukan sampai Al-Qur’an hafal³¹. Metode ini menjadi bukti historis keaslian Al-Qur’an yang bersumber dari Allah ﷻ.

6) Tahapan Pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Ar Rahmah Jakarta

Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Ar Rahmah Jakarta dilaksanakan secara sistematis dan berjenjang, dengan tujuan untuk membekali peserta didik

²⁹ Tarsi Hawi, *Terjemahan Al-Adzkar*, Bandung : PT. Al-Ma’arif, 1984, hlm. 27.

³⁰ Shalah Abdul Fatih Al-Khalidi, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2017, hlm. 201.

³¹ Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Usia Dini*, Vol. 2, No.1, April,2016.

dengan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang baik dan benar. Adapun tahapan pembelajaran tersebut dibagi berdasarkan tingkat kelas sebagai berikut:

a) Kelas 1-3

Pada tahap ini, peserta didik difokuskan pada pembelajaran tahsin dari jilid 1 hingga jilid 6 menggunakan metode Ummi. Metode Ummi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis, mudah dipahami, dan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Pembelajaran ini menitikberatkan pada penguasaan dasar-dasar tahsin yang meliputi pengenalan huruf hijaiyah, harakat, serta bacaan panjang dan pendek.

b) Kelas 4-6

Pada tahap ini, peserta didik melanjutkan pembelajaran tahsin dengan mempelajari jilid tajwid dan ghorib menggunakan metode Ummi. Materi tajwid mencakup hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an, seperti idgham, ikhfa, iqlab, dan sebagainya. Materi ghorib meliputi bacaan-bacaan khusus yang memerlukan perhatian lebih, seperti waqaf, ibtida, dan tanda baca khusus lainnya. Setelah peserta didik menguasai materi ghorib, fokus pembelajaran akan bergeser pada tahsin dan menghafal Al-Qur'an, khususnya juz 1 dan juz 29. Program hafalan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal, tetapi juga untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan penerapan tahapan pembelajaran yang terstruktur ini, diharapkan peserta didik SDIT Ar Rahmah Jakarta dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf yang benar. Selain itu, metode Ummi yang digunakan dalam pembelajaran ini diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang mencintai Al-Qur'an.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti mengidentifikasi beberapa penelitian terdahulu yang relevan

dengan masalah yang diteliti. Salah satu studi yang relevan adalah skripsi oleh Rasnaini yang berjudul “Pengaruh Tadarus Al-Qur’an terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Kelas XII di MAN 2 Soppeng.” Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa tadarus al-Qur'an memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku belajar peserta didik. Hasil analisis menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,523 yang lebih besar dari t tabel 2,008, dan nilai sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh tadarus al-Qur'an terhadap perilaku belajar peserta didik. Nilai koefisien korelasi (R) dalam penelitian Rasnaini adalah 0,535, dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,286, yang berarti tadarus al-Qur'an menyumbang 28,6% terhadap perilaku belajar peserta didik, sedangkan 71,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian tersebut.

Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena keduanya mengkaji pengaruh kegiatan keagamaan terhadap perilaku belajar peserta didik. Namun, perbedaan terletak pada jenis kegiatan keagamaan yang diteliti serta konteks tempat penelitian dilakukan. Penelitian penulis fokus pada pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar tahsin Al-Qur’an, sedangkan penelitian Rasnaini meneliti pengaruh tadarus Al-Qur'an terhadap perilaku belajar. Kedua penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana kegiatan keagamaan memengaruhi aspek-aspek belajar peserta didik, namun dengan variabel dan konteks yang berbeda.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Rifa'i Abubakar pengertian penelitian adalah terjemahan dari kata "*research*," yang berarti menyelidiki atau penelitian. Penelitian adalah proses pemeriksaan yang cermat, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk menyelesaikan masalah atau menguji hipotesis tertentu dengan tujuan mengembangkan prinsip-prinsip umum³².

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono pendekatan kuantitatif berlandaskan pada *filsafat positivisme* dan diterapkan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian. Analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan³³. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh perilaku belajar peserta didik terhadap hasil belajar tahsin Al-Qur'an di kelas 5A SDIT Ar Rahmah Jakarta.

Penelitian ini adalah penelitian korelasi, penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (perilaku belajar) dan variabel terikat (hasil belajar tahsin Al-Qur'an). Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar tahsin Al-Qur'an, serta menentukan apakah perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar tahsin Al-Qur'an.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Lokasi penelitian di SDIT Ar Rahmah Jakarta Jl. Duren Sawit Barat II No.2, Blok F Komplek PTB Klender, Duren Sawit, Jakarta Timur 13440

2. Waktu

³² Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Press UIN Sunan Kalijaga, 2021, hlm. 1.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 8.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Mei 2024 pada saat kegiatan pembelajaran efektif.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³⁴. Populasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup objek dan benda-benda lain di alam. Populasi bukan hanya jumlah objek atau subjek yang dipelajari, tetapi juga mencakup semua karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut³⁵. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah peserta didik kelas 5A yang berjumlah 24 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau representasi dari populasi yang menjadi fokus penelitian. Terkait dengan teknik pengambilan sampel, Arikunto menyatakan bahwa untuk sampel yang berjumlah kurang dari 100, direkomendasikan untuk mengambil keseluruhan populasi sehingga penelitian dapat dikategorikan sebagai penelitian populasi. Sementara itu, untuk populasi yang lebih besar, disarankan untuk mengambil antara 10% hingga 25% dari populasi secara acak untuk mencapai representasi yang memadai.³⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka yang menjadi sampel penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yaitu 24 peserta didik.

Tabel 1

Sampel

³⁴ *Ibid.*, hlm. 80.

³⁵ *Ibid*

³⁶ Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 112.

No	Nama	Tahun Lahir	Kelas
1	Abdullah Muflih Al Ghozali	2012	5A
2	Abrisam Daffariz Arrayyan	2013	5A
3	Adhyastha Danish Reisnovel	2013	5A
4	Alif Shofarul Mubarak	2012	5A
5	Athallah Arshad Nugraha	2012	5A
6	Azzam Rafif Ricardo	2012	5A
7	Damarion Jabbar Hardani	2013	5A
8	Deraffa Alfarizqy	2013	5A
9	Fabrizio Zayn Malik	2013	5A
10	Fatih Farhat Nur Hidayat	2012	5A
11	Hafiizh Akram Fadhlullah	2013	5A
12	Hafiz Danishabarra Setiawan	2012	5A
13	Keandra Alfareza Irawan	2013	5A
14	Keanu Arganta Kusuma	2013	5A
15	Kenzie Dzikra Susetio	2013	5A
16	Malik Abdul Aziz	2013	5A
17	Nararya Javas Pradipta	2012	5A
18	Nathan Ar Rasyid Putra Lesmana	2013	5A
19	Radika Xavi Asytar	2013	5A
20	Raihan Athallah Saputra	2012	5A
21	Rayi Mukti Diwangsa	2013	5A
22	Rayyan Aziz Altair Putra Jatmiko	2013	5A
23	Sandi Yudha Wiratama	2013	5A
24	Teuku Muhammad Rasyad Revikashah	2013	5A

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Rifa'i Abubakar observasi atau pengamatan langsung

adalah kegiatan pengumpulan data dengan cara melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga mendapatkan gambaran yang jelas tentang kondisi objek tersebut³⁷. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung lokasi penelitian di SDIT Ar Rahmah Jakarta, mencatat seluruh indikator yang akan diteliti. Melalui komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk memahami aktivitas di sana dengan melibatkan diri dalam aktivitas subjek, sehingga tidak dianggap sebagai orang asing, melainkan sudah menjadi bagian dari setiap proses pembelajaran yang berlangsung.

Dengan metode observasi ini, peneliti ingin mengetahui upaya pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada pembelajaran Al-Qur'an secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti mengunjungi kelas 5A SDIT Ar Rahmah Jakarta untuk melihat secara langsung, mencatat hal-hal yang diperlukan, serta mendokumentasikan tempat atau lokasi penelitian yang berkaitan dengan pengaruh perilaku belajar peserta didik terhadap hasil belajar Al-Qur'an, interaksi antara peserta didik dan pendidik di sekolah, serta kondisi sarana dan prasarana pendidikan di SDIT Ar Rahmah Jakarta yang mendukung pendidik Al-Qur'an dalam membentuk perilaku peserta didik.

Tabel 2

Lembar Observasi Perilaku Belajar Peserta Didik

Nama Peneliti: Hermanto

Tanggal Observasi: 29 April

Kelas: 5A

Lokasi: SDIT Ar Rahmah Jakarta

³⁷ Rifa'i Abubakar, *op.cit.*, hlm. 90.

Aspek yang Diamati	Keterangan
Kehadiran dan Ketepatan Waktu	Hadir tepat waktu / Terlambat / Tidak hadir
Partisipasi Aktif	Mengajukan pertanyaan / Menjawab pertanyaan / Terlibat dalam diskusi
Perilaku dan Sikap	Memperhatikan penjelasan pendidik / Tidak mengobrol selama pembelajaran / Tidak bercanda selama pembelajaran / Menunjukkan minat terhadap materi yang diajarkan
Pemahaman dan Penerapan Materi	Memahami materi / Mampu menerapkan materi dalam latihan atau tugas / Menguasai keterampilan yang diajarkan dalam tahsin Al-Qur'an

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di SDIT Ar Rahmah Jakarta untuk memperoleh gambaran jelas tentang kondisi objek penelitian. Peneliti mengamati dan mencatat indikator terkait, terlibat dalam aktivitas pembelajaran, dan memahami proses tanpa merasa sebagai pihak luar. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi upaya pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an. Peneliti mencatat pengaruh perilaku belajar peserta didik terhadap hasil belajar Al-Qur'an, serta interaksi dan kondisi sarana prasarana pendidikan di sekolah

2. Kuesioner (Angket)

Menurut Rifa'i Abubakar Kuesioner (angket) adalah serangkaian pertanyaan yang disusun oleh peneliti untuk diajukan kepada responden. Daftar pertanyaan ini dirancang untuk memperoleh jawaban yang diperlukan guna memecahkan masalah dalam penelitian³⁸. Metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar tahsin Al-Qur'an di kelas 5A SDIT Ar Rahmah. Angket ini diberikan kepada responden yang dipilih sebagai sampel penelitian.

Peneliti menyusun serangkaian pertanyaan tertulis yang kemudian

³⁸ *Ibid.*, hlm. 98.

dijawab oleh responden. Angket ini bersifat tertutup, yaitu pertanyaan-pertanyaannya menggunakan teknik pilihan ganda dengan jawaban yang telah disediakan, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai. Kuesioner ini menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam penelitian ini, skala Likert terdiri dari empat tingkat jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pernyataan positif diberi skor 4, 3, 2, dan 1, sedangkan pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, dan 4. Bentuk jawaban skala Likert terdiri dari selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.³⁹

Tabel 3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	No Butir	Jumlah
1	Perilaku Belajar	Sikap Peserta Didik	1	1
2		Kepatuhan	2	1
3		Partisipasi	3	1
4		Konsentrasi	4	1
5		Aktivitas Murojaah	5	1
6		Aktivitas Murojaah	6	1
7		Dokumentasi	7	1
8		Diskusi	8	1
9		Perubahan Bacaan	9	1
10		Kebiasaan Membaca	10	1

Tabel 4
Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	4

³⁹ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 93- 94.

Alternatif Jawaban	Skor
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

3. Soal Tes

Untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik SDIT Ar-Rahmah Jakarta dalam proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an, peneliti menyusun dan mengajukan 10 butir soal tes. Setiap soal tes berupa pilihan ganda, yang bertujuan untuk mengukur aspek pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai materi tahsin Al-Qur'an, menurut Sudirman, tujuan evaluasi hasil belajar mencakup beberapa aspek penting. Pertama, evaluasi digunakan untuk mengambil keputusan tentang hasil belajar, yang dapat mempengaruhi penilaian akhir, kelulusan, atau keputusan lainnya. Kedua, evaluasi berfungsi untuk memahami anak didik, dengan memberikan wawasan mengenai kekuatan, kelemahan, dan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketiga, evaluasi berperan dalam memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran, dengan menggunakan hasil evaluasi untuk membuat perbaikan yang diperlukan dan mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif⁴⁰.

Tabel 5

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Hasil Belajar

No	Variabel	Indikator	No Butir	Jumlah
1	Hasil Belajar	Pengetahuan Umum Al-Qur'an	1	1
2		Pengetahuan Umum Al-Qur'an	2	1
3		Hukum Bacaan	3	1
4		Hukum Bacaan	4	1
5		Bacaan dan Makharijul Huruf	5	1
6		Bacaan dan Makharijul Huruf	6	1
7		Hukum Bacaan	7	1

⁴⁰ Sudirman, et.all, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992, hlm. 242.

No	Variabel	Indikator	No Butir	Jumlah
8		Teknik Bacaan	8	1
9		Teknik Bacaan	9	1
10		Makhraj dan Konsistensi	10	1

Tabel 6
Alternatif Jawaban

Jawaban	Skor
Benar	1
Salah	0

4. Dokumentasi

Menurut Rifa'i Abubakar, teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui penelaahan sumber tertulis, seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian, dan sejenisnya yang berisi data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti⁴¹. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data tertulis yang mencakup profil SDIT Ar Rahmah Jakarta.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sandu Siyoto, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul⁴². Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data menggunakan statistik. Untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar tahsin Al-Qur'an di kelas 5A SDIT Ar Rahmah, peneliti menggunakan analisis statistik product moment untuk menghitung koefisien korelasi antara perilaku belajar (variabel X) dengan hasil belajar tahsin Al-Qur'an (variabel Y). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] - [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

⁴¹ Rifa'i Abubakar, *op.cit.*, hlm. 114.

⁴² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, hlm. 111.

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien Korelasi Antara X Dan Y

$\sum X$: Jumlah Nilai Variabel X

$\sum Y$: Jumlah Nilai Variabel Y

$\sum XY$: Jumlah Perkalian Antara X Dan Y

$\sum X^2$: Jumlah Dari Kuadrat Nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah Dari Kuadrat Nilai Y

N : Jumlah Data

Langkah-langkah yang diambil selanjutnya untuk mendapatkan hasil adalah sebagai berikut:

1. Menyusun data variabel X dan Y secara berurutan.
2. Menghitung hasil perkalian antara nilai X dan Y.
3. Mengkuadratkan semua nilai variabel X dan Y.
4. Menjumlahkan semua nilai dalam kolom.
5. Menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus yang telah dicantumkan di atas.

F. Hipotesis Statistika

Dalam penelitian ini, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat dugaan dan perlu diuji kebenarannya⁴³. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 (Hipotesis Nol) : Tidak ada pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar tahsin Al-Qur'an pada kelas 5A di SDIT Ar Rahmah.
2. H_1 (Hipotesis Alternatif) : Ada pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar tahsin Al-Qur'an pada kelas 5A di SDIT Ar Rahmah.

Jika hasil uji menunjukkan bahwa H_0 terbukti benar, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sebaliknya, jika hasil uji menunjukkan bahwa H_1 terbukti benar, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dari hipotesis tersebut, peneliti memiliki

⁴³ *Ibid.*, hlm. 56.

dugaan sementara bahwa terdapat pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar tahsin Al-Qur'an pada kelas 5A di SDIT Ar Rahmah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Observasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap 24 peserta didik kelas 5A SDIT Ar Rahmah, serta penemuan tambahan mengenai pengkondisian halaqah oleh pendidik, kesimpulan mengenai aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

a. Kehadiran dan Ketepatan Waktu

Mayoritas peserta didik hadir tepat waktu dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, ada beberapa peserta didik yang sering terlambat. Kehadiran tepat waktu menunjukkan kepatuhan terhadap jadwal.

b. Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif dalam bentuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan terlibat dalam diskusi bervariasi di antara peserta didik. Sebagian besar peserta didik menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang diajarkan. Namun, beberapa peserta didik cenderung kurang aktif, yang menunjukkan perlunya dorongan tambahan untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam diskusi kelas.

c. Perilaku dan Sikap

Sebagian besar peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik dan tidak terlibat dalam kegiatan mengobrol atau bercanda selama pembelajaran. Mereka menunjukkan perhatian yang baik terhadap materi yang diajarkan. Meskipun demikian, terdapat beberapa peserta didik yang kadang-kadang kurang fokus, dan ini menunjukkan perlunya perhatian lebih untuk memastikan semua peserta didik tetap berfokus selama pembelajaran.

d. Pemahaman dan Penerapan Materi

Peserta didik umumnya memahami materi dengan baik dan mampu menerapkannya dalam latihan atau tugas. Mereka juga menunjukkan penguasaan keterampilan yang diajarkan dalam tahsin Al-Qur'an. Namun,

beberapa peserta didik memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk memahami dan menerapkan materi dengan lebih efektif.

e. Pengkondisian Halaqah oleh Pendidik

Peneliti mencatat adanya perbedaan signifikan dalam cara pendidik mengkondisikan halaqah. Beberapa pendidik menunjukkan ketegasan dalam menegur peserta didik yang tidak fokus atau tidak memperhatikan teman membaca, sementara pendidik lainnya cenderung tidak memberikan teguran. Selain itu, Pendidik yang sangat teliti dalam memperbaiki bacaan peserta didik umumnya telah mempelajari ilmu tahsin Al-Qur'an secara mendalam. Sebaliknya, pendidik yang kurang teliti dalam melakukan koreksi bacaan umumnya tidak memiliki latar belakang yang mendalam dalam ilmu tahsin, yang berpengaruh pada kualitas pembelajaran yang diberikan.

Secara keseluruhan, data observasi menunjukkan bahwa meskipun peserta didik menunjukkan performa yang bervariasi dalam kehadiran, partisipasi aktif, perilaku, dan pemahaman materi, terdapat perbedaan dalam pengkondisian halaqah yang memengaruhi proses pembelajaran. Peningkatan dalam ketepatan waktu dan partisipasi aktif harus diimbangi dengan konsistensi dalam cara pendidik mengkondisikan halaqah dan kualitas pengajaran, yang dapat berdampak positif pada kualitas pembelajaran tahsin Al-Qur'an.

2. Deskripsi Data Perilaku Belajar (Kuesioner)

Data kuesioner yang diperoleh menggambarkan perilaku belajar peserta didik melalui empat kategori jawaban: Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah. Skor total dihitung berdasarkan frekuensi jawaban di setiap kategori. Berikut adalah deskripsi data dari hasil kuesioner:

Tabel 7
Hasil Kuesioner

No	Nama Peserta Didik	Total Skor
1	Abdullah Muflih Al Ghozali	26
2	Abrisam Daffariz Arrayyan	30
3	Adhyastha Danish Reisnovel	38
4	Alif Shofarul Mubarak	24

No	Nama Peserta Didik	Total Skor
5	Athallah Arshad Nugraha	30
6	Azzam Rarif Ricardo	23
7	Damarion Jabbar Hardani	19
8	Deraffaalfarizqy	36
9	Fabrizio Zayn Malik	30
10	Fatih Farhat	35
11	Hafiizh Akram Fadhlulah	36
12	Hafiz Danishabarra Setiawan	27
13	Keandra Alfareza Irawan	31
14	Keanu Arganta Kusuma	18
15	Kenzie Dzikra Susetio	32
16	Malik Abdul Aziz	18
17	Nararya Javas Pradipta	31
18	Nathan Arrasyid Putra Lesmana	26
19	Radika Xavi Asytar	32
20	Raihan Athallah Saputra	22
21	Rayi Mukti Diwangsa	26
22	Rayyan Aziz Altair Putra Jatmiko	32
23	Sandi Yudha Wiratama	35
24	Teuku Muhammad Rasyad	36

3. Deskripsi Data Hasil Belajar (Soal Tes)

Tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar tahsin Al-Qur'an, dengan nilai maksimum 10. Data menunjukkan performa peserta didik dalam membaca Al-Qur'an:

Tabel 8
Hasil Soal Tes

No	Nama Peserta Didik	Nilai Skor
1	Abdullah Muflih Al Ghozali	7
2	Abrisam Daffariz Arrayyan	8
3	Adhyastha Danish Reisnovel	7
4	Alif Shofarul Mubarok	9
5	Athallah Arshad Nugraha	4

No	Nama Peserta Didik	Nilai Skor
6	Azzam Rarif Ricardo	6
7	Damarion Jabbar Hardani	7
8	Deraffaalfarizqy	3
9	Fabrizio Zayn Malik	3
10	Fatih Farhat	1
11	Hafizh Akram Fadhlullah	5
12	Hafiz Danishabarra Setiawan	3
13	Keandra Alfareza Irawan	7
14	Keanu Arganta Kusuma	2
15	Kenzie Dzikra Susetio	4
16	Malik Abdul Aziz	4
17	Nararya Javas Pradipta	8
18	Nathan Arrasyid Putra Lesmana	5
19	Radika Xavi Asytar	10
20	Raihan Athallah Saputra	6
21	Rayi Mukti Diwangsa	1
22	Rayyan Aziz Altair Putra Jatmiko	9
23	Sandi Yudha Wiratama	8
24	Teuku Muhammad Rasyad	7

4. Deskripsi Data Dokumentasi

Dokumentasi mencakup profil SDIT Ar Rahmah Jakarta serta berbagai sumber tertulis yang berisi data atau informasi terkait dengan kondisi dan fasilitas sekolah. Data dokumentasi memberikan gambaran umum mengenai sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an.

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Nama sekolah : SDIT Ar Rahmah Jakarta
2. Alamat : Jalan Duren Sawit Barat II Blok F.2 Klender, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, RT.6/RW.11, Kec. Duren Sawit, DKI Jakarta, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13470. Provinsi Jakarta
3. Nama Kepala Sekolah : Mariatul Kiftiah, S.Pd.

4. Kepemilikan tanah/lahan : Milik sendiri.

b. Fasilitas sekolah

Saat ini SDIT Ar Rahmah Jakarta memiliki fasilitas yang ada di sekolah tersebut antara lain:

1. Ruang Laboratorium IPA
2. Ruang Laboratorium Bahasa (Kelas)
3. Ruang Perpustakaan
4. Ruang Komputer
5. Ruang Aula
6. Ruang Kepala Sekolah
7. Ruang Pendidik
8. Ruang Media
9. Gudang
10. Kamar Mandi/WC
11. Lapangan

c. Jumlah Pendidik dan Murid

Tabel 9
Jumlah Pendidik dan Murid

No	keterangan	Total murid	Perkelas
1.	1A	25	101
2.	1B	25	
3.	1C	26	
4.	1D	25	
5.	2A	24	104
6.	2B	25	

7.	2C	28	
8.	2D	27	
9.	3A	25	98
10.	3B	25	
11.	3C	24	
12.	3D	24	
13.	4A	25	98
14.	4B	24	
15.	4C	24	
16.	4D	25	
17.	5A	24	97
18.	5B	25	
19.	5C	24	
20.	5D	24	
21.	6A	25	95
22.	6B	21	
23.	6C	25	
24.	6D	24	
25.	Pendidik	54	54

Dari data tersebut, jumlah keseluruhan peserta didik di SDIT Ar Rahmah Jakarta adalah 593 peserta didik, sedangkan jumlah keseluruhan pendidik adalah 54 pendidik.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang diukur. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Bivariate Person* dengan bantuan komputer menggunakan program *SPSS for Windows Versi 25.0*. Pengujian validitas ini dilakukan dengan 24 responden. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung (*Corrected Item Total Correlation*) dengan r tabel untuk $N=24$ pada signifikansi 5%, ditemukan nilai r tabel sebesar 0,404.

Tabel 10

Distribusi Nilai r tabel signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256

1) Uji Validitas Variabel X (Perilaku Belajar)

Setelah dilakukan analisis melalui *SPSS for Windows Versi 25.0.*, maka diperoleh r hitung sebagai berikut:

Tabel 11
Nilai Validitas Perilaku Belajar

No. Soal	r hitung	r tabel	keterangan
1	0,423	0,404.	Valid
2	0,697	0,404.	Valid
3	0,523	0,404.	Valid
4	0,543	0,404.	Valid
5	0,699	0,404.	Valid
6	0,815	0,404.	Valid
7	0,512	0,404.	Valid
8	0,704	0,404.	Valid
9	0,655	0,404.	Valid
10	0,720	0,404.	Valid

Dengan melihat r hitung seluruh item soal angket di atas, dimana r hitung > r tabel maka soal-soal angket dalam penelitian ini dinyatakan valid.

2) Uji Validitas Variabel X (Hasil Belajar)

Setelah dilakukan analisis melalui *SPSS for Windows Versi 25.0.*, maka diperoleh r hitung sebagai berikut:

Tabel 12
Nilai Validitas Hasil Belajar Tahsin Al-Qur'an

No. Soal	r hitung	r tabel	keterangan
1	0,547	0,404.	Valid
2	0,529	0,404.	Valid
3	0,650	0,404.	Valid
4	0,556	0,404.	Valid
5	0,581	0,404.	Valid
6	0,661	0,404.	Valid
7	0,559	0,404.	Valid
8	0,721	0,404.	Valid

9	0,747	0,404.	Valid
10	0,824	0,404.	Valid

Dengan melihat r hitung seluruh item soal tes di atas, dimana r hitung $>$ r tabel maka soal-soal tes dalam penelitian ini dinyatakan *valid*.

2. Uji *Reliabilitas*

Setelah dilakukan uji validitas diatas dan data dinyatakan valid, maka selanjutnya yang harus dilakukan yaitu uji *Reliabilitas* data. Alat ukur yang *reliabel* pasti terdiri dari item-item alat ukur yang valid. Adapun dalam uji *Reliabilitas* penelitian, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan uji *Reliabilitas* dilakukan dengan *SPSS for Windows Versi 25.0*. Suatu konstruk/variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0.6 (Wiratna Sujerweni, 2014).

a. Uji *Reliabilitas* Variabel X (Perilaku Belajar)

Tabel 13

Case Processing Summary Perilaku Belajar

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	24	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	24	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,833	10

Berdasarkan *output Reability Statistics* diatas di dapat nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.833 sedangkan nilai r tabel pada signifikansi 5% $n = 24$, di dapat sebesar 0,404.. Karena nilai *Cronbach's Alpha* $>$ r tabel maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut *reliable* dan dapat

dijadikan alat pengumpul data penelitian.

- b. Uji *Reliabilitas* Variabel Y (Hasil Belajar Tahsin Al-Qur'an)

Tabel 14
Case Processing Summary Hasil Belajar

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	24	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	24	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,743	10

Berdasarkan *output Reability Statistics* diatas di dapat nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.743 sedangkan nilai r tabel pada *signifikansi* 5% $n = 24$, di dapat sebesar 0, 404. Karena nilai *Cronbach's Alpha* > r tabel maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut *reliable* dan dapat dijadikan alat pengumpul data penelitian.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov Smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai *residual* berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal bila memenuhi kriteria nilai *signifikansi* > 0.05. Jika nilai *signifikansi* < 0.05 maka nilai *residual* tidak berdistribusi normal.

Tabel 15
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		24	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	2,56173594	
Most Extreme Differences	Absolute	,159	
	Positive	,083	
	Negative	-,159	
Test Statistic		,159	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,119	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,117	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,109
		Upper Bound	,125

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *sig Kolmogorov-Smirnov* $0.119 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini berdistribusi normal.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data, diketahui bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal, sehingga pengujian dilanjutkan pada analisis data berikutnya. uji hipotesis dalam penelitian ini maksudnya ialah untuk menjawab rumusan masalah yang ada di dalam bab 1. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka diperlukan beberapa langkah dalam uji hipotesis ini, langkah tersebut ialah sebagai berikut:

1. Uji linearitas

Fungsi uji linearitas untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai uji *sig. Deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai uji *sig. Deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Setelah dilakukan perhitungan dengan program *SPSS 25.0*, hasil pengujian linearitas terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 16
Uji Linearitas

<i>Deviation From Linearity</i>							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Soal Test * Kuesioner	Between Groups	(Combined)	65,500	12	5,458	,680	,742
		Linearity	2,896	1	2,896	,361	,560
		Deviation from Linearity	62,604	11	5,691	,709	,711
	Within Groups		88,333	11	8,030		
	Total		153,833	23			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dengan membandingkan nilai *Sig* (0.711) > 0.05 maka antara variabel bebas dengan variabel terikat terdapat hubungan linear. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat, maka analisis regresi dapat dilanjutkan.

2. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

a. Uji *Determinasi (R Square)*

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X (Perilaku Belajar) dan Y (Hasil Belajar), peneliti melakukan analisis dengan regresi linier sederhana menggunakan program *SPSS for Windows Versi 25.0*. Berikut ini hasil uji determinasi (*R Square*).

Tabel 17
Uji Determinasi (R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,137 ^a	,019	-,026	2,619
<i>a.</i> Predictors: (Constant), Kuesioner				

Model *Summary* menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) adalah 0,137, yang menunjukkan hubungan linear yang lemah antara perilaku belajar dan hasil tahsin Al-Qur'an. *Koefisien determinasi* (R^2) adalah 0,019, yang berarti Pengaruh Perilaku Belajar (X) terhadap Hasil Belajar (Y) hanya 1,9%, sedangkan 98,1% dipengaruhi faktor lain.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial yang diberikan variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 (Hipotesis Nol): Tidak ada pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar tahsin Al-Qur'an pada kelas 5A di SDIT Ar Rahmah.
- 2) H_1 (Hipotesis Alternatif): Ada pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar tahsin Al-Qur'an pada kelas 5A di SDIT Ar Rahmah.

Tabel 18

Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,868	2,694		1,436	,165
	Kuesioner	,059	,091	,137	,650	,523

a. Dependent Variable: Soal Test

(a) Pengujian Hipotesis

(1) Nilai t Hitung:

(a) t Hitung: 0,650

(b) Derajat Bebas (df): $N - 2 = 24 - 2 = 22$

(c) t Tabel: 1,717 (dari tabel distribusi t dengan $df = 22$ dan $\alpha = 0,05$)

(2) Pengujian Hipotesis:

(a) Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada pengaruh perilaku belajar terhadap

hasil belajar tahsin Al-Qur'an.

(b) Hipotesis Alternatif (H_1): Ada pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar tahsin Al-Qur'an.

(3) Kriteria Pengujian:

(a) $t \text{ Hitung} < t \text{ Tabel}$: $0,650 < 1,717$

(b) *Signifikansi (p-value)*: $0,523 > 0,05$

(4) Kesimpulan:

(a) Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,650 < 1,717$), kita menerima H_0 dan menolak H_1 . Ini berarti tidak ada pengaruh signifikan dari perilaku belajar terhadap hasil belajar tahsin Al-Qur'an pada tingkat signifikansi 5%.

(b) Selain itu, nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (0,523) juga mendukung keputusan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara perilaku belajar dan hasil belajar tahsin Al-Qur'an.

(5) *Interpretasi*:

Hasil uji menunjukkan bahwa berdasarkan data dan analisis yang dilakukan, perilaku belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar tahsin Al-Qur'an pada sampel yang digunakan. Ini mungkin menunjukkan bahwa variabel lain atau faktor lain yang belum dipertimbangkan bisa memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar tahsin Al-Qur'an.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan membahas hasil analisis data berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Pembahasan mencakup argumen mengenai hipotesis yang tidak teruji, keterbatasan penelitian, serta hipotesis yang teruji dengan membandingkan hasil penelitian terhadap teori dan penelitian sebelumnya.

1. Hipotesis yang Tidak Teruji

Hipotesis Nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar tahsin Al-Qur'an pada kelas 5A di SDIT Ar Rahmah

tidak dapat ditolak. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,650, yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,717, dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,523 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_i) yang menyatakan adanya pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar tahsin Al-Qur'an tidak dapat diterima. Keterbatasan penelitian:

- a. Sampel yang Terbatas
Penelitian ini melibatkan 24 peserta didik, yang mungkin tidak cukup representatif untuk generalisasi yang lebih luas.
- b. Variabel Lain yang Mungkin Mempengaruhi
faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini, seperti metode pengajaran, motivasi individu, atau dukungan keluarga, mungkin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar tahsin Al-Qur'an.
- c. Instrumen yang Digunakan
meskipun instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya, ada kemungkinan adanya bias dalam pengukuran atau interpretasi hasil yang dapat memengaruhi temuan.

2. Hipotesis yang Teruji

Hasil uji menunjukkan bahwa hubungan antara perilaku belajar dan hasil belajar tahsin Al-Qur'an sangat lemah, dengan *koefisien korelasi* (R) sebesar 0,137 dan *koefisien determinasi* (R²) sebesar 0,019. Ini menunjukkan bahwa pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar tahsin Al-Qur'an hanya sebesar 1,9%, sementara 98,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu:

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun perilaku belajar berperan dalam proses pendidikan, pengaruhnya terhadap hasil belajar tahsin Al-Qur'an dalam konteks penelitian ini sangat kecil. Ini mungkin menunjukkan bahwa dalam konteks ini, faktor lain yang terkait dengan proses pendidikan atau dukungan eksternal memiliki pengaruh yang lebih besar daripada perilaku belajar itu sendiri.

Sedangkan penulis penelitian terdahulu dari skripsi yang ditulis oleh Rasnaini dengan judul “Pengaruh Tadarus Al-Qur’an terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Kelas XII di MAN 2 Soppeng”. Penelitian Rasnaini menunjukkan bahwa tadarus Al-Qur’an berpengaruh signifikan terhadap perilaku belajar peserta didik, dengan nilai t hitung sebesar 4,523, lebih besar dari t tabel 2,008, dan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,000, yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. *Koefisien korelasi* (R) sebesar 0,535 dan *koefisien determinasi* (R^2) sebesar 0,286 menunjukkan bahwa tadarus Al-Qur’an berkontribusi sebesar 28,6% terhadap perilaku belajar peserta didik. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh variasi dalam konteks penelitian, ukuran sampel, dan metodologi yang digunakan. Dalam penelitian ini, mungkin diperlukan faktor tambahan yang lebih spesifik untuk menjelaskan hubungan antara perilaku belajar dan hasil belajar tahsin Al-Qur’an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar tahsin Al-Qur'an pada peserta didik kelas 5A SDIT Ar Rahmah Jakarta. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana, diperoleh *koefisien korelasi* (R) sebesar 0,137 dan *koefisien determinasi* (R²) sebesar 0,019. Hasil ini menunjukkan bahwa hanya 1,9% dari variasi hasil belajar tahsin Al-Qur'an dapat dijelaskan oleh perilaku belajar, sedangkan 98,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak teridentifikasi dalam penelitian ini.

Hasil observasi selama penelitian mendukung temuan ini. Peneliti mencatat perbedaan dalam cara pendidik mengelola halaqah dan interaksi dengan peserta didik. Beberapa pendidik menunjukkan ketegasan ketika peserta didik tidak fokus menyimak atau tidak mengikuti bacaan yang diajarkan, sementara pendidik yang lain tidak memberikan teguran. Selain itu, terdapat variasi dalam ketelitian pendidik dalam memperbaiki bacaan peserta didik, ada pendidik yang teliti dalam mengoreksi bacaan peserta didik, pendidik tersebut memiliki latar belakang mendalam dalam ilmu tahsin Al-Qur'an, sedangkan pendidik yang kurang teliti tidak memiliki latar belakang serupa.

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,650, yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,717, dengan nilai signifikansi (p-value) 0,523 yang lebih besar dari 0,05. Ini mendukung keputusan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara perilaku belajar dan hasil belajar tahsin Al-Qur'an. Dengan kata lain, meskipun perilaku belajar peserta didik mungkin memainkan peran dalam proses pembelajaran, dampaknya terhadap hasil belajar tahsin Al-Qur'an tidak cukup signifikan berdasarkan data yang diperoleh.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan bahwa perilaku belajar tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar tahsin Al-Qur'an, beberapa implikasi yang dapat diambil adalah:

1. Peningkatan Kualitas Pengajaran

a. Pelatihan Pendidik

Menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik mengenai teknik-teknik pengajaran yang efektif dalam tahsin Al-Qur'an. Pelatihan ini dapat mencakup strategi pengajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

b. Pengembangan Kompetensi

Memastikan pendidik memiliki kompetensi yang memadai dalam ilmu tahsin Al-Qur'an, termasuk pemahaman mendalam tentang kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an.

2. Dukungan Lingkungan Belajar

a. Fasilitas dan Sarana

Meningkatkan fasilitas dan sarana pembelajaran, seperti ruang kelas yang nyaman dan sumber belajar yang memadai, untuk mendukung proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an.

b. Dukungan Keluarga

Meningkatkan komunikasi dan keterlibatan keluarga dalam mendukung kegiatan belajar tahsin di rumah, melalui penyuluhan atau program-program pelibatan orang tua.

3. Monitoring dan Evaluasi

a. Pengawasan Berkala

Mengadakan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar tahsin untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah secara proaktif.

b. Penyesuaian Strategi

Berdasarkan hasil evaluasi, melakukan penyesuaian pada strategi pengajaran dan intervensi yang diperlukan untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah saran yang dapat

dipertimbangkan untuk pendidik dan pengelola sekolah:

1. Evaluasi dan Pengembangan Program Pembelajaran

Mengingat bahwa perilaku belajar tidak menunjukkan pengaruh signifikan, pendidik perlu mengevaluasi program pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang ada. Fokus pada pengembangan kualitas pendidik untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam tahsin Al-Qur'an.

2. Integrasi Faktor Lain

Selain perilaku belajar, faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar harus diperhatikan. Program pelatihan untuk pendidik tentang teknik mengajar yang benar dalam mengajar tahsin Al Qur'an, memberikan motivasi, dukungan emosional, dan pendekatan pedagogis yang beragam bisa membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dengan saran tersebut, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar tahsin Al-Qur'an serta keberlanjutan kualitas sarana dan prasarana di sekolah. Semoga Allah memudahkan tujuan kita dalam mendakwahkan tahsin Al-Qur'an

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i, 2021, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Press UIN Sunan Kalijaga.
- Al Khalidi, Shalah Abdul Fatih, 2017, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Annuri, Ahmad, 2015, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, 2004, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hawi, Tarsi, 1984, *Terjemahan Al-Adzkar*, Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Nasiruddin, Muhammad, 2012, *Shahih At-Targhib wa At-Tadrib* cet kedua, Jakarta: Pustaka Sahira.
- Nata, Abuddin, 2010, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, *Pendidikan dan Perilaku dalam Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjan, Syarifan, 2016, *Psikologi Belajar*, Ponorogo: Wade Group.
- Rusman, 2013, *Teknologi dan Komunikasi dalam Pembelajaran*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rusman, 2015, *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian*, Jakarta: Grafindo.
- Sagala, Syaiful, 2012, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina, 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soemanto, Wasty, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Susianti, Cucu, 2016, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Vol. 2, No.1*, April.
- Syah, Muhibbin, 1995, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*, Jakarta: Rosda Karya.
- Syah, Muhibbin, 2019, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tantowi, Ahmad dan Mu'ammam Ramadhan, 2015, *Pendidikan Politik ala*

Pesantren, Semarang: Rafi Sarana Perkasa.

Trianto, 2010, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana.

Wahyuni, Akhtim, 2021, *Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif Unggul Di Sekolah*, Sidoarjo: Umsida Press.

Wirda, Yendri, dkk., 2020, *Faktor-faktor Determinan Hasil Belajar Peserta Didik*, Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Halo Shalih, pada kuesioner kali ini, berisi tentang seberapa jauh tentang Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Hasil Belajar Tahsin Al-Qur'an Kelas 5A SDIT Ar Rahmah. Diisi sesuai dengan jawaban yang sudah disediakan ya.

Jazaakumullahu Khairan.

Angket Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Hasil Belajar Tahsin Al-Qur'an kelas 5A SDIT Ar Rahmah Jakarta

A. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Umur :
- d. Kelas :

Petunjuk Pengisian Kuesioner

- a. Isi identitas yang ada diatas secara lengkap
- b. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dan alternatif jawaban yang ada
- c. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai dengan memberi tanda (√) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda. Keterangan:

Selalu: menyatakan bahwa sesuatu pasti terus-menerus terjadi sesuai jangka waktu tertentu dan tidak pernah bolong.

Sering: menyatakan bahwa sesuatu hampir selalu terus-menerus terjadi, namun sesekali dalam beberapa waktu hal itu tidak terjadi.

Kadang-Kadang: menyatakan bahwa sesuatu hanya terjadi sekali-sekali saja.

Tidak Pernah: menyatakan bahwa sesuatu tidak pernah terjadi

- 1) Apakah kamu bersikap tenang saat pendidik menjelaskan materi dalam proses pembelajaran?

- [] Selalu
 - [] Sering
 - [] Kadang-kadang
 - [] Tidak Pernah
- 2) Apakah kamu mengikuti pendidik dengan mengikuti nasihatnya?
- [] Selalu
 - [] Sering
 - [] Kadang-kadang
 - [] Tidak Pernah
- 3) Apakah kamu menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik baik dalam pembelajaran berlangsung maupun dalam hal lain?
- [] Selalu
 - [] Sering
 - [] Kadang-kadang
 - [] Tidak Pernah
- 4) Apakah kamu mendengar dan memperhatikan ketika pendidik menjelaskan materi pembelajaran?
- [] Selalu
 - [] Sering
 - [] Kadang-kadang
 - [] Tidak Pernah
- 5) Apakah kamu murojaah ummi/Al-Qur'an di rumah setelah diarahkan pendidik untuk murojaah di rumah?
- [] Selalu
 - [] Sering
 - [] Kadang-kadang
 - [] Tidak Pernah
- 6) Apakah kamu murojaah hafalan di rumah setelah diarahkan pendidik untuk murojaah di rumah?
- [] Selalu
 - [] Sering

- [] Kadang-kadang
 - [] Tidak Pernah
- 7) Apakah kamu mencatat kesalahan yang di koreksi pendidik ketika baca ummi/Al-Quran?
- [] Selalu
 - [] Sering
 - [] Kadang-kadang
 - [] Tidak Pernah
- 8) Apakah kamu mendiskusikan materi ummi/Al-Quran yang telah diajarkan oleh pendidik bersama teman-teman?
- [] Selalu
 - [] Sering
 - [] Kadang-kadang
 - [] Tidak Pernah
- 9) Apakah kamu merasa ada perubahan dalam bacaanmu setelah pembelajaran tahsin/tahfidz ?
- [] Selalu
 - [] Sering
 - [] Kadang-kadang
 - [] Tidak Pernah
- 10) Apakah kamu setelah pembelajaran tahsin/tahfidz, saat ini ;ebih terbiasa membaca Al Quran dirumah ?
- [] Selalu
 - [] Sering
 - [] Kadang-kadang
 - [] Tidak Pernah

Instrumen Penelitian 2

Soal Tes Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Hasil Belajar Tahsin Al-Qur'an kelas 5A SDIT Ar Rahmah Jakarta

A. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Kelas :

1. Ayat pertama dalam surat Al-Fatihah adalah:
 - a. Bismillahirrahmanirrahim
 - b. Alhamdulillahirabbil'amin
 - c. Maliki yaumiddin
 - d. Iyyaka na'budu waiyyaka nasta'in
2. Ayat terakhir dalam surat An-Nas adalah:
 - a. Min sharril waswasil khannaas
 - b. Allaahus samad
 - c. Alhamdulillahirabbil'amin
 - d. Minal jinnati wannaas
3. Hukum bacaan yang terjadi ketika ada huruf nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ya disebut:
 - a. Ikhfa
 - b. Idgham bighunnah
 - c. Iqlab
 - d. Ikhfa
4. Hukum bacaan yang terjadi ketika ada huruf mim mati bertemu dengan huruf ba adalah:
 - a. Idgham
 - b. Ikhfa Syafawi
 - c. Izhar
 - d. Iqlab
5. Bacaan yang benar untuk kata "الرحيم" adalah:
 - a. Maliki
 - b. Al Rahim
 - c. Ar-rohiim

- d. Al Rohim
6. Bacaan yang benar untuk kata "الصراط" adalah:
- a. Ash-shirot
 - b. As-sirat
 - c. Al-sirot
 - d. Al-sirat
7. Hukum bacaan mad wajib muttasil terjadi ketika:
- a. Ada mad thabi'i bertemu dengan hamzah dalam satu kata
 - b. Ada mad thabi'i bertemudengan hamzah di lain kalimat
 - c. Ada tanwin bertemu dengan huruf hijaiyah
 - d. Ada nun mati bertemu dengan huruf hijaiyah
8. Membaca dengan tempo lambat tanpa mempengaruhi tajwid disebut
- a. Tajwid
 - b. Tartil
 - c. Tilawah
 - d. Tahfidz
9. Membaca dengan tempo cepat tanpa mempengaruhi tajwid disebut:
- a. Hadr
 - b. Tartil
 - c. Tilawah
 - d. Tahfidz
10. Ketika membaca بِسْمِ dengan benar, makhraj huruf "م" harus:
- a. Merapatkan kedua bibir
 - b. Dari lidah
 - c. Dari tenggorokan
 - d. Dari gigi

Lampiran 2: Data Hasil Penelitian (Variabel X dan Variabel Y)

Hasil Kuesioner

No	Nama Peserta Didik	Total Skor
1	Abdullah Muflih Al Ghozali	26
2	Abrisam Daffariz Arrayyan	30
3	Adhyastha Danish Reisnovel	38
4	Alif Shofarul Mubarak	24
5	Athallah Arshad Nugraha	30
6	Azzam Rarif Ricardo	23
7	Damarion Jabbar Hardani	19
8	Deraffaalfarizqy	36
9	Fabrizio Zayn Malik	30
10	Fatih Farhat	35
11	Hafiizh Akram Fadhlullah	36
12	Hafiz Danishabarra Setiawan	27
13	Keandra Alfareza Irawan	31
14	Keanu Arganta Kusuma	18
15	Kenzie Dzikra Susetio	32
16	Malik Abdul Aziz	18
17	Nararya Javas Pradipta	31
18	Nathan Arrasyid Putra Lesmana	26
19	Radika Xavi Asytar	32
20	Raihan Athallah Saputra	22
21	Rayi Mukti Diwangsa	26
22	Rayyan Aziz Altair Putra Jatmiko	32

No	Nama Peserta Didik	Total Skor
23	Sandi Yudha Wiratama	35
24	Teuku Muhammad Rasyad	36

Hasil Soal Tes

No	Nama Peserta Didik	Nilai Skor
1	Abdullah Muflih Al Ghozali	7
2	Abrisam Daffariz Arrayyan	8
3	Adhyastha Danish Reisonovel	7
4	Alif Shofarul Mubarak	9
5	Athallah Arshad Nugraha	4
6	Azzam Rarif Ricardo	6
7	Damarion Jabbar Hardani	7
8	Deraffaalfarizqy	3
9	Fabrizio Zayn Malik	3
10	Fatih Farhat	1
11	Hafiizh Akram Fadhlullah	5
12	Hafiz Danishabarra Setiawan	3
13	Keandra Alfareza Irawan	7
14	Keanu Arganta Kusuma	2
15	Kenzie Dzikra Susetio	4
16	Malik Abdul Aziz	4
17	Nararya Javas Pradipta	8
18	Nathan Arrasyid Putra Lesmana	5
19	Radika Xavi Asytar	10
20	Raihan Athallah Saputra	6

No	Nama Peserta Didik	Nilai Skor
21	Rayi Mukti Diwangsa	1
22	Rayyan Aziz Altair Putra Jatmiko	9
23	Sandi Yudha Wiratama	8
24	Teuku Muhammad Rasyad	7

Lampiran 3: Pengujian Persyaratan Analisis

Distribusi Nilai r tabel signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256

Uji Validitas Variabel X (Perilaku Belajar)

Nilai Validitas Perilaku Belajar

No. Soal	r hitung	r tabel	keterangan
1	0,423	0, 404.	Valid
2	0,697	0, 404.	Valid
3	0,523	0, 404.	Valid
4	0,543	0, 404.	Valid
5	0,699	0, 404.	Valid
6	0,815	0, 404.	Valid
7	0,512	0, 404.	Valid
8	0,704	0, 404.	Valid
9	0,655	0, 404.	Valid
10	0,720	0, 404.	Valid

Uji Validitas Variabel Y (Hasil Belajar)
Nilai Validitas Hasil Belajar Tahsin Al-Qur'an

No. Soal	r hitung	r tabel	keterangan
1	0,547	0,404.	Valid
2	0,529	0,404.	Valid
3	0,650	0,404.	Valid
4	0,556	0,404.	Valid
5	0,581	0,404.	Valid
6	0,661	0,404.	Valid
7	0,559	0,404.	Valid
8	0,721	0,404.	Valid
9	0,747	0,404.	Valid
10	0,824	0,404.	Valid

4. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Variabel X (*Perilaku Belajar*)

Tabel 13

Case Processing Summary Perilaku Belajar

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	24	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	24	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,833	10

Uji Reliabilitas Variabel Y (*Hasil Belajar*)

Case Processing Summary Hasil Belajar

Case Processing Summary		N	%
Cases	Valid	24	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	24	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,743	10

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,56173594
Most Extreme Differences	Absolute	,159
	Positive	,083
	Negative	-,159
Test Statistic		,159
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,119
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,117

	99% Confidence Interval	Lower Bound	,109
		Upper Bound	,125
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Lampiran 4: Pengujian Hipotesis

Tabel 15
Uji Linearitas

<i>Deviation From Linearity</i>							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Soal Test * Kuesioner	Between Groups	(Combined)	65,500	12	5,458	,680	,742
		Linearity	2,896	1	2,896	,361	,560
		Deviation from Linearity	62,604	11	5,691	,709	,711
	Within Groups		88,333	11	8,030		
	Total		153,833	23			

Tabel 16
Uji Determinasi (*R Square*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,137 ^a	,019	-,026	2,619
a. Predictors: (Constant), Kuesioner				

Tabel 17
Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,868	2,694		1,436	,165
	Kuesioner	,059	,091	,137	,650	,523

a. Dependent Variable: Soal Test

Lampiran 5: Dokumentasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama: Hermanto
 Tempat/Tanggal Lahir: Bekasi, 05 April 2000
 Nama Ayah: Dysobjed
 Nama Ibu: Kasmawati
 Prodi: Pendidikan Agama Islam
 Angkatan: 2020
 Alamat: Jl Wilis II Komplek Kodau V
 Ambarapura No.82E RT 04 RW 01 Kelurahan Jatimekar Kecamatan Jatiasih
 Bekasi
 No. Telp: 081517525674
 Email: Antozeean@Gmail.Com

**Riwayat Pendidikan:**

Nama Sekolah	Tahun Lulus
SDN Jatimekar VII	2012
SMPN 34 Bekasi	2015
SMA SANDIKTA	2018